



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
Volume 6 Nomor 2, 2023
P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 04/08/2023
Reviewed : 11/08/2023
Accepted : 12/08/2023
Published : 16/08/2023

Ananda Putriani¹
Dewi Sari Sumitro²
Tri Mike Aprila³

ANALISIS GAYA BAHASA HIPERBOLA PERSPEKTIF FUNGSI DALAM NOVEL BUMI MANUSIA KARYA PRAMOEDYA ANANTA TOER DAN PENERAPANNYA PADA PEMBELAJARAN KARYA SASTRA DI SMA

Abstrak

Bahasa hiperbola adalah bahasa yang melebihkan sesuatu. Salah satu bahasa hiperbola ada di dalam karya sastra yaitu buku fiksi berjenis novel. Novel yang digunakan karangan Pramoedya Ananta Toer, berjudul bumi manusia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan jenis penelitiannya kualitatif. Data dikumpulkan dengan teknik analisis deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Bumi Manusia* karya Pramoedya Ananta Toer yang berjumlah 535 halaman. Diterbitkan oleh Lentera Dipantara cetakan ke-28 yang dicetak oleh Percetakan Grafika Mardi Yuana, Bogor, Juli 2018. Desain sampul berwarna coklat susu dipadukan dengan warna hijau dan terdapat ilustrasi kuda bendi beserta penumpang yang duduk di atas kursinya. Hasil dalam penelitian ini ditemukan 94 data gaya bahasa hiperbola ditinjau dari segi fungsi dalam novel Bumi Manusia Karya Pramoedya Ananta Toer. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan fungsi gaya bahasa menegaskan adalah untuk memberikan penegasan dan penguatan yang dianggap penting terdapat dalam gaya bahasa. Sebuah gaya bahasa dikatakan menegaskan jika mampu menegaskan maksud dari gaya bahasa tersebut.

Kata Kunci: Hiperbola, Buku Fiksi Bumi Manusia, Karya Sastra

Abstract

Hyperbole is the language of exaggeration. One of the hyperbole languages in literary works is novel-type fiction books. The novel used by Pramoedya Ananta Toer, entitled Bumi Manusia. The method used in this study is a descriptive method and the type of research is qualitative. Data was collected by descriptive analysis techniques. The source of data in this study is the novel Bumi Manusia by Pramoedya Ananta Toer which totals 535 pages. Published by Lentera Dipantara the 28th printing printed by Mardi Yuana Graphic Printing, Bogor, July 2018. The cover design is milk brown combined with green and there is an illustration of a bendi horse and passengers sitting on its seats. The results in this study found 94

¹ Teknik Informatika, Fasilkom, Universitas Esa Unggul

ananda.putriani@esaunggul.ac.id¹

² Manajemen Informasi Kesehatan, Fikes, Universitas Esa Unggul

dewi.sumitro@esaunggul.ac.id²

trimikeaprila4@gmail.com³

hyperbole stylistic data in terms of function in the novel *Bumi Manusia* by Pramoedya Ananta Toer. Based on the results of the study, it can be concluded that the function of affirming style is to provide affirmation and reinforcement that is considered important contained in language style. A style of language is said to affirm if it is able to affirm the intent of the style.

Keywords: Hyperbole Language, Human Earth Novel, Literary Works

PENDAHULUAN

Hasil karya tulisan maupun lisan yang menggunakan bahasa sebagai media penyampaiannya disebut dengan sastra. Kata sastra sering terdengar dalam kehidupan sehari-hari. Sebelum mempelajari sastra, terlebih dahulu harus paham dengan pengertian sastra itu. Menurut pendapat Hamidy (2001:7) sastra adalah karya kreatif dan imajinasi yang dominan dengan unsur estetika. Seni kreatif yang melihat manusia serta kehidupannya sebagai objek dan menggunakan bahasa sebagai mediumnya. Melalui karya sastra penulis menyampaikan permasalahan yang ada pada kehidupan masyarakat. Karya sastra diciptakan pengarang untuk disampaikan kepada pembaca. Salah satu jenis karya berupa buku fiksi seperti novel. Novel adalah cerita yang dibayangkan oleh penciptanya dengan kata-kata. Hal ini sesuai dengan pernyataan Susilowati (2016:2) yang menyatakan bahwa novel merupakan karya ilmiah yang dibuat oleh pikiran kreatif penciptanya. Sifat menarik dari sebuah novel harus dilihat dari keterkaitan antara kata, kata, dan bahasa. Sebagaimana ditunjukkan oleh Nurgiyantoro (2010: 23) yang membentuk sebuah novel adalah komponen ciri dan lahiriah. Selanjutnya, Karakter novel, alur cerita, tempat, sudut pandang, gaya diskusi, subjek, dan amanat adalah contoh fitur intrinsik. Selanjutnya, fitur ekstrinsik, adalah komponen yang meningkatkan dan membantu perkembangan cerita.

Dalam mengembangkan cerita novel banyak gaya bahasa yang digunakan. Setiap gaya bahasa pencipta yang digunakan memiliki gaya bahasa yang khas dalam bercerita, sehingga gaya bahasa memiliki sifat-sifat yang menunjukkan kepribadian pencipta. Menurut Nurgiyantoro (2010: 276) gaya bahasa itu merupakan pengarang dalam menulis, khususnya pendekatan penyampaian bahasa secara tertulis, atau pendekatan penyampaian sesuatu oleh penulis. Selanjutnya, Keraf (2010: 130-145) mengatakan gaya bahasa ada beberapa jenis, termasuk linguistik, retorik, non-linguistik, dan metaforis. Contoh hiperbola, antiklimaks, litotes, prolepsis, erotesis/retorika, anastrof, dan bentuk bahasa retorik lainnya. paradoks, oksimoron, dan antithesis. Pada penelitian ini yang dipilih adalah analisis novel *Bumi Manusia* karya Pramoedya Ananta Toer menggunakan gaya kebahasaan hiperbola. Sebagai salah satu bentuk alat retorika, hiperbola dapat dilihat sebagai bahasa yang melebih-lebihkan sesuatu. Menurut teori Fitriyanti dan Prabawa (2018:1), gaya bahasa hiperbola adalah mengungkapkan pernyataan dengan sengaja membesar-besarkan suatu hal. Selain itu, Sitompul (2014:31) mengatakan hiperbola adalah gaya penekanan bahasa yang berlebihan dalam mengungkapkan suatu pernyataan agar menimbulkan kesan yang baik. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa hiperbola adalah gaya bahasa yang digunakan untuk menekankan peristiwa atau skenario tertentu.

Selanjutnya, alasan memilih karya Pramoedya yang berjudul *Bumi Manusia*, karena telah difilmkan. Oleh sebab itu, peneliti dalam penelitian ini memutuskan untuk mengkaji bahasa yang berlebihan dalam novel *Bumi Manusia* karya Pramoedya Ananta Toer. Bahasa yang digunakan dalam buku fiksi *Bumi Manusia* dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia tingkat SMA. Tujuan pembelajaran sastra di sekolah adalah mengkaji sebuah gaya kebahasaan yang terdapat dalam novel. Pada proses pembelajaran guru memerintahkan siswa untuk menonton cuplikan film *Bumi Manusia* sebelum membaca novelnya. Maka dari itu, dengan adanya cuplikan film dan isi cerita dalam novel siswa dapat membandingkan perbedaan antara film dan novelnya.

METODE

Penelitian ini berjenis kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Jenis penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan dengan mendeskripsikan data melalui kata-kata sebagai penjelasnya. Moleong (2013: 6) berpendapat, eksplorasi subyektif adalah suatu penelitian yang

diarahkan untuk memahami peristiwa-peristiwa yang terjadi pada subjek penelitian. Subyek pemeriksaannya adalah sebagai perilaku, kebijaksanaan, inspirasi, aktivitas, dan lain-lain.

Merujuk pada strategi yang digunakan sesuai dengan tujuan eksplorasi, yaitu untuk mendapatkan gambaran tentang bahasa yang berlebihan terkandung dalam buku fiksi Bumi Manusia, tujuannya untuk mengetahui kapasitas dan makna dalam buku tersebut. Informasi dalam penelitian ini diperoleh dari buku fiksi Bumi Manusia karya Pramoedya Ananta Toer yang berjumlah 535 halaman. Diterbitkan oleh Lentera Dipantara cetakan ke-28 yang dicetak oleh Percetakan Grafika Mardi Yuana, Bogor, Juli 2018. Desain sampulberwarna coklat susu dipadukan dengan warna hijau dan terdapat ilustrasi kuda bendi beserta penumpang yang duduk di atas kursinya.

Teknik pengumpulan data dalam data dikumpulkan secara deskriptif dengan tahapan sebagai berikut. Pertama, membaca dan menandai peristiwa melalui tuturan tokoh dan perilaku yang ditunjukkan tokoh dalam novel Bumi Manusia. Hal ini dilakukan agar mendapatkan gambaran jelas tentang item dalam novel yang akan dipertimbangkan. Kedua, mencatat data tentang gaya pembesar puitik yang ditemukan dalam bahasa aslinya dengan melihat wacana para tokoh cerita. Ketiga, menginventarisasikan data dengan menggunakan tabel inventarisasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gaya bahasa ekspositori semacam ini dapat diartikan sebagai gaya bahasa mengkomunikasikan sesuatu yang tidak perlu. Teori Fitriyanti dan Prabawa (2018: 1), mengungkapkan bahwa pernyataan puitis yang berlebihan adalah gaya bahasa yang mengomunikasikan proklamasi yang sengaja disalahpahami tentang sesuatu. Selain itu, sudut pandang Manaf (2008: 166) gaya puitis overstatement memiliki kemampuan yang menyertai: a) mengkonkritkan, b) memaksa, c) puitis, dan d) memandang. Sehubungan dengan klarifikasi ini, terlihat bahwa ada 94 informasi gaya bahasa yang dilebih-lebihkan berkaitan dengan pekerjaan.

Tabel 1
Jumlah Temuan Data Gaya Bahasa Hiperbola Ditinjau dari Segi

No.	Perspektif Fungsi	Jumlah
1.	Mengkonkretkan	17
2.	Menegaskan	16
3.	Mempuitiskan	60
4.	Membandingkan	1

1. Mengkonkretkan

Sudut pandang mengkonkretkan kemampuan adalah untuk mengekspresikan realitas. Bahasa non-literal seharusnya konkrit jika mengatakan kebenaran dalam proklamasi. Gambaran tentang kemampuan mengkonkretkan gaya bahasa dalam karya asli Bumi Manusia karya Pramoedya Ananta Toer harus terlihat pada kutipan-kutipan yang menyertainya.

"Terlebih lagi, dua ekor lainnya meringkik menatapku dengan mata besar yang tidak berkedip. Menyalahkan." (BM: 50)

Pernyataan tersebut mengungkapkan kondisi sebenarnya dari arus keluar dua kuda poni. Kuda poni menatap seseorang dengan tatapan yang sangat tajam dengan memancarkan suara khasnya sebagai kuda poni.

"Fisik saya bekerja untuk wanita yang luar biasa ini" (BM: 105)

Pernyataan tersebut mengungkapkan keadaan sebenarnya dari seseorang yang berusaha jujur untuk melihat seorang wanita yang menurutnya sempurna.

2. Menegaskan

Sudut pandang kemampuan percaya diri adalah membentengi artikulasi yang terkandung dalam bahasa metaforis. Suatu gaya bahasa dikatakan menegaskan jika mampu menggarisbawahi pentingnya gaya bahasa. Kemampuan bahasa non-harfiah yang ditonjolkan dalam pandai Bumi Manusia karya Pramoedya Ananta Toer harus terlihat sebagai berikut.

"Orang Eropa gila sama saja dengan orang lokal yang galau," sembur Nyai dalam bahasa Belanda. Matanya bergaris-garis jidik dan muak. "Kamu tidak punya kebebasan di rumah ini. Apalagi jari telunjuknya tajam seperti kuku kucing. (BM: 65)

Pernyataan di atas menegaskan penguatan penegasan tentang keyakinan seseorang dalam mengkomunikasikan perasaannya. Luapan perasaan dikomunikasikan oleh gerak mata yang sarat dengan hinaan dan jari yang diangkat untuk menggarisbawahi apa yang diucapkannya.

"Penampilan mulai menyerang untuk menanamkan rasa takut dalam diriku" (BM: 159).

Pernyataan di atas mengkomunikasikan cara pandang seseorang terhadap saya. Dalam pernyataan ini, saya menggarisbawahi bahwa perspektif yang diarahkan padanya telah menyegarkannya.

3. Mempuitiskan

Sudut pandang kemampuan puitis adalah memperhatikan penjelasan dalam bahasa non-literal. Ilustrasi kemampuan bahasa non-literal yang dibesar-besarkan dalam karya pandai Bumi Manusia karya Pramoedya Ananta Toer dapat dilihat sebagai berikut.

"Di dadaku aku merasakan sepasang tangan yang jari-jarinya menggelitik memaksaku untuk menindaklanjuti sesuatu" (BM: 108)

Pernyataan di atas mengungkapkan kemampuan gaya bahasa yang indah. Dalam pernyataan ini seseorang membandingkan hiburan dengan perasaannya. Perasaan ini dikomunikasikan karena dia merasa ada keinginan dalam dirinya untuk menindaklanjuti sesuatu.

"Matanya berbinar dengan sukacita dan bibirnya menyeringai riang." (BM: 62)

Kata-kata indah yang terkandung dalam pernyataan itu. Kata-kata "matanya bersinar dengan euforia" mengungkapkan tentang kegembiraan seseorang yang terpancar melalui matanya, sedangkan kata-kata "bibirnya memancarkan seringai puas" memiliki makna kegembiraan yang harus dilihat dari wajah seseorang yang tersenyum.

4. Membandingkan

Sudut pandang kontras yang berguna adalah mengungkapkan alasan atau tujuan tertentu dengan melihat dua hal yang berubah. Ilustrasi unsur bahasa metaforis yang dilebih-lebihkan yang tampak dalam karya asli Bumi Manusia karya Pramoedya Ananta Toer dapat dilihat sebagai berikut.

"Sebuah nasihat terdengar di telinga batinku: berhati-hatilah agar tidak membandingkannya dengan ibu" (BM: 38)

Pernyataan di atas menyatakan. Jika saya lebih suka tidak mendengar individu membandingkan Dia dengan Ibu. Keraguan saya untuk mengungkap bahwa Dia tidak setara dengan ibu karena dua individu yang berbeda.

SIMPULAN

Ditinjau dari segi kemampuan, terdapat empat unsur gaya bahasa, khususnya kemampuan gaya bahasa yang mengkonkretkan 17 informasi. Kemampuan gaya menegaskan bahwa ada 16 informasi. Kemampuan gaya bahasa yang anggun memuat 60 informasi. Kemampuan bahasa alegoris kontras dan 1 informasi. Gaya puitis berlebihan dalam novel ini dapat diterapkan di sekolah menengah dengan menghadirkan gaya puitis berlebihan dalam novel untuk kemudian mengkaji kemampuan dan makna yang terkandung di dalamnya. Ujian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan peraga/percakapan dalam contoh-contoh yang berhubungan dengan apresiasi keilmuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitriyanti, dkk. (2019). *Bentuk dan Makna Gaya Bahasa Hiperbola*. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah.
- Keraf, Gorys. (2010). *Diksi dan Gaya Bahasa*. PT Ikrar Mandiri Abadi.
- Manaf, Ngusman Abdul. (2008). *Semantik Teori dan Terapannya dalam Bahasa Indonesia*. Sukabina Offset.
- Manaf, Ngusman Abdul. (2010). *Semantik Bahasa Indonesia*. UNP PRESS Padang.
- Moleong, Lexy J. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2010). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Sitompul, Hamzah Nuzulul Fazri. (2014). "Analisis Penggunaan Majas Hiperbola pada Iklan Komersial di Televisi". *Skripsi*. Bengkulu: Universitas Bengkulu.
- Susilowati, Emy. (2016). "Gaya Bahasa dalam Novel Pesantren Impian Karya Asma Nadia". *Jurnal Bastra (Bahasa dan Sastra)*. Volume I Nomor 2. Tahun 2016. Diunduh pada tanggal 15 Juli 2020.